

Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS di Sekolah Dasar

Dewi Rosita Iryana^{1*}, Devita Cahaya Nugraheny²

¹SD Negeri Durian Remuk, Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*dewirositair yana03@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi kenampakan permukaan bumi. Penelitian melibatkan 23 siswa kelas III SD Negeri Durian Remuk, Sumatera Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas belajar aktif siswa dari 21,74% pada prasiklus menjadi 43,48% pada siklus I, dan mencapai 86,96% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 59,35 menjadi 65,00 lalu mencapai 82,61 dengan tingkat ketuntasan belajar berturut-turut 43,48%, 60,87%, dan 91,30%. Sintaks *NHT* terbukti memperkuat akuntabilitas individual dan kerja sama kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model NHT efektif mengoptimalkan keterlibatan kognitif serta pencapaian pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: Model *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar IPAS, Sekolah Dasar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 12 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran kunci dalam membangun pemahaman awal siswa terhadap lingkungan sekitar (Putri, 2023). Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk mengenalkan fenomena alam serta kehidupan sosial secara terpadu (Permatasari, Mulyasari, Hendriawan, Rokayah, & Bait, 2025). Pembelajaran IPAS idealnya tidak sekadar menekankan hafalan konsep semata. Pembelajaran tersebut menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, berdiskusi, dan memahami materi yang dipelajari. Pengalaman belajar yang interaktif membantu siswa mengingat konsep secara lebih kuat dan bermakna (Dewi, Kusuma, & Wahyuni, 2026).

Materi kenampakan permukaan bumi merupakan salah satu topik penting dalam kurikulum IPAS kelas III SD Negeri Durian Remuk, Sumatera Selatan. Topik ini membahas bentuk-bentuk daratan dan perairan yang ada di sekitar siswa. Namun, konsep tersebut sering kali disajikan secara abstrak melalui penjelasan verbalistik guru. Hal ini membuat siswa kesulitan membayangkan bentuk fisik bumi yang sebenarnya. Akibatnya, perhatian siswa mudah teralih dan pemahaman materi menjadi kurang optimal.

Permasalahan tersebut terlihat nyata dari data studi awal di SD Negeri Durian Remuk, Sumatera Selatan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Hasil tes prasiklus pada 23 siswa kelas III menunjukkan rata-rata nilai kelas hanya sebesar 59,35. Dari seluruh siswa, hanya 10 anak atau 43,48% yang berhasil mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, 13 siswa lainnya atau 56,52% belum tuntas belajar. Data ini menegaskan adanya masalah serius pada pemahaman konsep IPAS siswa.

Rendahnya hasil belajar tersebut sejalan dengan kondisi aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi awal mencatat hanya 5 siswa (21,74%) yang terlibat aktif memperhatikan dan mau menjawab pertanyaan. Sebanyak 3 siswa (13,04%) bersikap pasif, sedangkan 15 siswa (65,22%) sisanya tidak fokus dan sering mengobrol sendiri. Siswa cenderung pasif karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah satu arah. Pembelajaran yang monoton membuat minat dan keberanian siswa untuk berpendapat menjadi sangat rendah.

Masalah rendahnya ketuntasan belajar dan pasifnya siswa memerlukan solusi model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang relevan untuk mengatasi kendala ini adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif ini menekankan kerja sama kelompok serta tanggung jawab individu melalui penomoran khusus pada setiap siswa (Palupi, Rahmani, Yusnita, Pertiwi, Gustina, & Priyanti, 2023). Penggunaan nomor membuat setiap siswa harus siap saat dipanggil untuk mewakili kelompoknya. Struktur ini mendorong seluruh anggota kelompok untuk saling mengajari dan memastikan semua memahami jawaban (Nurdin, Alannasir, & Jusmaniar, 2026).

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa model *NHT* mampu memperkuat kerja sama dan meningkatkan motivasi belajar siswa SD (Leasa & Corebima, 2017; Sari, Ratnasari, & Irvani, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPAS materi kenampakan permukaan bumi melalui penerapan model *NHT* pada siswa kelas III SD. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan penomoran acak *NHT* untuk mengikis dominasi siswa pandai sekaligus membangkitkan keberanian siswa pasif dalam kelas heterogen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru SD dalam merancang pembelajaran IPAS yang aktif dan komunikatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Widayati, 2008). Penelitian berlokasi di SD Negeri Durian Remuk, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas III yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pembelajaran berfokus pada mata pelajaran IPAS dengan materi kenampakan permukaan bumi.

Data penelitian mencakup data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar serta data kualitatif berupa lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen pengumpul data terdiri atas lembar tes evaluasi berbentuk pilihan ganda dan uraian, serta lembar pengamatan aktivitas belajar yang diisi oleh observer selama tindakan berlangsung. Aktivitas siswa diamati melalui indikator mendengarkan penjelasan guru, bertanya, berdiskusi kelompok, dan menyampaikan jawaban. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber data dengan membandingkan

hasil tes siswa, catatan lapangan observer, dan lembar observasi aktivitas (Nurfajriani, Ilhami, Mahendra, Afgani, & Sirodj, 2024).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif sederhana. Nilai hasil belajar dihitung untuk memperoleh rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan batas KKM minimal 70. Aktivitas belajar dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu aktif, pasif, dan tidak aktif, lalu dihitung persentasenya pada setiap siklus. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal (≥ 70).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus untuk mengamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPAS materi kenampakan permukaan bumi. Hasil pengamatan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II direkapitulasi secara menyeluruh pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Indikator Penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Kriteria Keberhasilan
Aktivitas Belajar Siswa				
- Terlibat Aktif (Siswa / %)	5 (21,74%)	10 (43,48%)	20 (86,96%)	$\geq 85,00\%$
- Terlibat Pasif (Siswa / %)	3 (13,04%)	7 (30,43%)	2 (8,69%)	-
- Tidak Terlibat (Siswa / %)	15 (65,22%)	6 (26,09%)	1 (4,35%)	-
Hasil Belajar IPAS Kelas				
- Rata-Rata Nilai	59,35	65,00	82,61	-
- Siswa Tuntas (≥ 70)	10 (43,48%)	14 (60,87%)	21 (91,30%)	$\geq 80,00\%$
- Siswa Tidak Tuntas (< 70)	13 (56,52%)	9 (39,13%)	2 (8,70%)	-

Hasil Penelitian Prasiklus

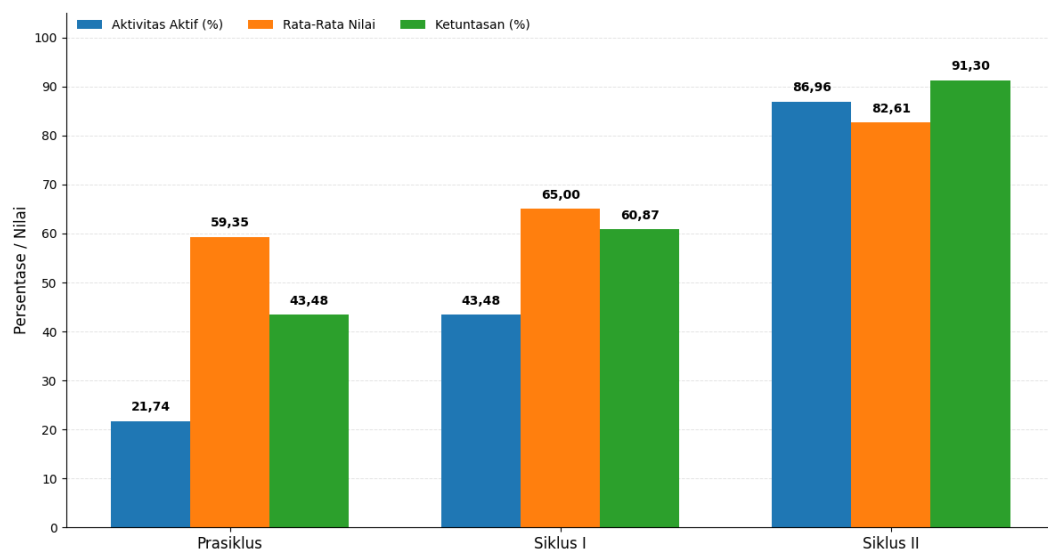
Pada tahap awal sebelum tindakan diberikan, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah satu arah dari guru. Pembelajaran monoton ini berdampak langsung pada rendahnya perhatian dan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil tes prasiklus, rata-rata nilai kelas hanya mencapai 59,35 dengan persentase ketuntasan sebesar 43,48% (10 siswa). Sebanyak 13 siswa (56,52%) tercatat belum mencapai KKM. Sejalan dengan itu, observasi aktivitas belajar menunjukkan bahwa 15 siswa (65,22%) tidak terlibat dalam pembelajaran, 3 siswa (13,04%) bersikap pasif, dan hanya 5 siswa (21,74%) yang berani merespons pertanyaan guru secara aktif.

Hasil Penelitian Siklus I

Penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I mulai memperlihatkan perubahan positif dalam interaksi kelas. Guru membagi 23 siswa ke dalam kelompok heterogen dan memberikan nomor dada pada setiap siswa. Aktivitas aktif siswa meningkat menjadi 10 orang (43,48%), siswa pasif berjumlah 7 orang (30,43%), dan siswa tidak terlibat berkurang menjadi 6 orang (26,09%). Dari segi akademis, nilai rata-rata kelas naik menjadi 65,00 dengan angka ketuntasan 60,87% (14 siswa tuntas). Meskipun ada peningkatan, pencapaian ini belum memenuhi target kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan (85% untuk aktivitas dan 80% untuk ketuntasan). Kendala utama pada siklus I adalah siswa belum terbiasa berdiskusi kelompok dan masih ragu saat nomornya dipanggil acak.

Hasil Penelitian Siklus II

Perbaikan tindakan pada siklus II difokuskan pada penataan ulang durasi diskusi, pemberian penguatan bagi kelompok terbaik, serta pembimbingan intensif pada siswa yang masih pasif. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Aktivitas siswa yang terlibat aktif melonjak hingga 20 orang (86,96%), siswa pasif menyisa 2 orang (8,69%), dan hanya 1 siswa (4,35%) yang belum terlibat penuh. Nilai rata-rata kelas melonjak tajam menjadi 82,61 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai 91,30% (21 siswa tuntas). Pencapaian pada siklus II ini telah melampaui seluruh indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan dihentikan.



Grafik 1. Rekapitulasi Perbandingan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan

Peningkatan signifikan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas III SD Negeri Durian Remuk, Sumatera Selatan membuktikan keberhasilan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPAS. Temuan ini mempertegas bahwa perubahan metode mengajar yang tadinya *teacher-centered* menjadi pembelajaran kooperatif terstruktur mampu mengubah iklim kelas secara mendasar (Ulfa, 2020). Pembelajaran yang menekankan interaksi antarsiswa

memicu keterlibatan emosional dan kognitif yang lebih kuat saat memahami materi kenampakan permukaan bumi (Wulandari, Mulyana, & Nopharipaldi, 2025).

Kenaikan rata-rata nilai kelas dari 59,35 pada prasiklus menjadi 82,61 pada siklus II menjelaskan adanya proses rekonstruksi pemahaman konsep yang kokoh pada diri siswa. Pada kondisi awal, pemahaman siswa bersifat dangkal karena materi disajikan lewat penjelasan verbal yang abstrak. Sebaliknya, sintaks *NHT* memfasilitasi penjelajahan konsep secara bersama melalui diskusi kelompok kecil. Ketika siswa saling menjelaskan materi kenampakan daratan dan perairan kepada teman sekelompoknya, terjadi pemerosesan ulang informasi yang memperkuat ingatan jangka panjang.

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Pembelajaran IPAS

Langkah/Fase	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa	Indikator Teramati	Aktivitas
Fase Penomoran (<i>Numbering</i>)	1: Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (4–5 orang) dan membagikan topi/nomor dada (1–5) kepada setiap anggota kelompok.	Siswa berkumpul bersama kelompoknya dan memakai nomor dada yang telah dibagikan oleh guru.	Menyimak arahan guru, bekerja sama memakai nomor, dan mengenali peran nomor masing-masing.	
Fase Pengajuan Pertanyaan (<i>Questioning</i>)	2: Guru memberikan pertanyaan atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkait materi kenampakan permukaan bumi (daratan dan perairan).	Siswa menerima pertanyaan/LKPD dan membacanya dengan cermat bersama anggota kelompok.	Menyimak penjelasan guru dan membaca soal evaluasi/diskusi dengan sungguh-sungguh.	
Fase Berpikir Bersama (<i>Heads Together</i>)	3: Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi, menyatukan pendapat, dan memastikan seluruh anggota kelompok mengetahui jawaban yang benar.	Siswa saling bertukar pikiran, menjelaskan materi kenampakan bumi kepada temannya, dan menyepakati satu jawaban terbaik kelompok.	Aktif berdiskusi, bertanya kepada teman sekelompok, dan saling mengajari agar semua nomor siap menjawab.	
Fase Pemberian Jawaban (<i>Answering</i>)	4: Guru memanggil satu nomor secara acak (misal: nomor 3) dan meminta siswa dengan nomor tersebut dari	Siswa yang nomornya dipanggil berdiri/mengacungkan tangan lalu menyampaikan jawaban hasil diskusi	Berani menyampaikan pendapat/jawaban, merespons pertanyaan guru, dan mendengarkan	

	tiap kelompok untuk menjawab.	kelompoknya di depan kelas.	tanggapan kelompok lain.
Fase 5: Evaluasi dan Penghargaan (<i>Evaluating & Rewarding</i>)	Guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar, memberikan penguatan (<i>reinforcement</i>), serta memberi penghargaan kepada kelompok terbaik.	Siswa mendengarkan umpan balik dari guru, mencatat poin penting, dan menerima apresiasi kinerja kelompoknya.	Memperhatikan penjelasan penutup guru dan menunjukkan motivasi belajar yang meningkat.

Prinsip akuntabilitas individu dalam model *NHT* menjadi kunci utama meningkatnya keberanian dan kesiapan belajar siswa (Yusra & Fauzi, 2025). Mekanisme pemanggilan nomor acak oleh guru memaksa setiap anggota kelompok untuk memastikan seluruh temannya memahami jawaban yang ditunjuk (Zuhro & Sirait, 2025). Kondisi ini menghilangkan kebiasaan siswa pandai mendominasi diskusi serta mencegah siswa yang lambat belajar untuk bersikap pasif. Rasa tanggung jawab bersama membuat setiap siswa terdorong untuk aktif selama sesi diskusi berlangsung (Ayu & Abrivani, 2025).

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari 21,74% pada prasiklus menjadi 86,96% pada siklus II merefleksikan pergeseran iklim kelas yang lebih inklusif dan komunikatif. Struktur *NHT* terbukti efektif meruntuhkan kecemasan sosial siswa yang sebelumnya takut atau malu untuk mengemukakan pendapat di depan umum (Kalisa, 2026). Karena jawaban yang disampaikan di kelas merupakan hasil perumusan bersama kelompok, beban mental siswa saat menjawab pertanyaan guru berkurang secara drastis (Fenanlampir, Leasa, & Batlolona, 2021).

Keberhasilan siklus II dibanding siklus I menunjukkan pentingnya adaptasi dan refleksi berkelanjutan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Kendala pada siklus I, seperti dominasi waktu oleh beberapa siswa dan kebingungan aturan teknis, berhasil diatasi pada siklus II melalui pembagian peran yang lebih jelas serta pemberian insentif verbal. Refleksi per siklus ini memastikan bahwa kelemahan tindakan segera diperbaiki sebelum intervensi berikutnya dilaksanakan.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan (*novelty*) khusus pada konteks mata pelajaran IPAS terpadu dalam Kurikulum Merdeka. Karakteristik IPAS yang menggabungkan konsep sains dan sosial sering kali menyulitkan guru dalam menjaga keterlibatan siswa (Rahmah & Faizah, 2025). Penelitian ini membuktikan bahwa penomoran acak *NHT* berhasil menjadi strategi praktis untuk menyederhanakan materi kenampakan bumi yang kontekstual tanpa mengurangi bobot pemahaman konsep siswa.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS materi kenampakan permukaan bumi pada siswa kelas III SD Negeri Durian Remuk, Sumatera Selatan. Peningkatan tersebut terlihat secara konsisten pada setiap siklus

tindakan. Aktivitas belajar siswa yang terlibat aktif mengalami kenaikan dari 21,74% pada prasiklus menjadi 43,48% pada siklus I, dan mencapai 86,96% pada siklus II. Sejalan dengan itu, rerata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 59,35 pada prasiklus menjadi 65,00 pada siklus I, dan melonjak hingga 82,61 pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar klasikal yang berhasil mencapai 91,30%. Pencapaian ini membuktikan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah terlampaui.

Keberhasilan peningkatan tersebut didorong oleh karakteristik sintaks *NHT* yang menerapkan penomoran individu dan pemanggilan nomor secara acak. Mekanisme ini terbukti mampu menumbuhkan akuntabilitas individu sekaligus memperkuat kerja sama kelompok. Masing-masing siswa terdorong untuk aktif berdiskusi, saling menjelaskan materi, dan bertanggung jawab terhadap pemahaman bersama. Dengan demikian, model *NHT* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru sekolah dasar untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif, inklusif, dan berpusat pada siswa.

REFERENSI

- Ayu, R., & Abrivani, V. (2025). Penggunaan Metode Cooperative Learning dengan Model Numbered Heads Together terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 4(02), 120-128. <https://doi.org/10.52431/jurnalilmupendidikananak.v4i02.3991>
- Dewi, N. P. Y. C., Kusuma, I. M. W., & Wahyuni, N. N. T. (2026). Pendekatan Deep Learning pada Materi Aku dan Lingkungan Sekitarku dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas III SDN 6 Penatih. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(3), 1490-1510. <https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.7439>
- Fenanlampir, A., Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2021). The Development of Homogeneity Psycho Cognition Learning Strategy in Physical Education Learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 1047-1059.
- Kalisa, P. (2026). EFL STUDENTS' PERCEPTIONS OF NUMBERED HEADS TOGETHER ON THEIR SPEAKING ANXIETY. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 9(1), 54-62.
- Leasa, M., & Corebima, A. D. (2017, January). The effect of numbered heads together (NHT) cooperative learning model on the cognitive achievement of students with different academic ability. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 795, No. 1, p. 012071). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/795/1/012071>
- Nurdin, S. N., Alannasir, W., & Jusmaniar, J. (2026). The Effect of the Numbered Heads Together (NHT) Project-Based Cooperative Learning Model on the Interests and Mathematics Learning Outcomes of Grade IV Students. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 4(1), 136-149. <https://doi.org/10.59638/jee.v4i1.666>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-28. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.89>
- Permatasari, A., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Rokayah, E., & Bait, E. H. (2025). Analisis pengembangan kurikulum mikro mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).
- Putri, H. P. D. (2023). Peran pendidikan dasar dalam pembentukan dasar kemampuan anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11-16. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.929>
- Rahmah, D. Y., & Faizah, U. (2025). Pengembangan Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di MIN 3 Jembrana. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(5), 1814-1820.
- Sari, G. A., Ratnasari, Y., & Irvani, A. I. (2025). Enhancing Elementary Students' Cognitive Skills on Time Units Through the NHT Cooperative Learning Model with Analog Clock Media. *Journal of Educational Innovation and Technology*, 1(1), 1-11.
- Ulfa, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 175-185.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Wulandari, S., Mulyana, E., & Nopharipaldi, S. (2025). Peran Kelompok Sebaya dalam Mendorong Kerja Sama Sosial Siswa SMP pada Pembelajaran IPS. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(4), 1496-1505. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3814>
- Yusra, F. N., & Fauzi, K. M. A. (2025). DESKRIPSI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 1143-1156. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.36238>
- Zuhro, A. M., & Sirait, R. (2025). Implementation of the Numbered Head Together Learning Model Based on Teaching Aids at Mts Panca Dharma Stungkit. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(3), 531-540. <https://doi.org/10.56495/jrip.v5i3.1005>